

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah, kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Sedangkan pemanfaatan dalam pembelajaran adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu system informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.

Dalam dunia pendidikan Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa media pembelajaran adalah hubungan komunikasi, interaksi akan berjalan lancar sehingga tercapai hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Dalam pengertian komunikasi, media adalah alat yang memindahkan informasi (pesan) dari sumber kepada penerima.¹²

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka pemanfaatan media pembelajaran adalah proses menggunakan atau memakai suatu media untuk menunjang pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian dan pemanfaatan adalah metode penelitian yang digunakan dalam suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pemanfaatan tidak hanya merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk untuk diimplementasikan langsung kelapangan. Namun, penelitian dan pemanfaatan merupakan suatu proses atau prosedur untuk menyempurkan produk yang telah ada sebelumnya. Sehingga, produk yang telah dikembangkan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.¹³ Dengan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan sarana untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, ataupun untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran terpenuhi dengan memanfaatkan media sebagai komponen belajar.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya kita tidak dapat terlepas dari hal-hal seperti buku yang jelas selalu menjadi kebutuhan mendasar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ada lagi seperti modul, poster, peta, proyektor (*LCD*) dan lain-lain yang semua itu adalah bagian dari media pembelajaran.

¹² Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), 5.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 407.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Kemudian dalam bahasa Arab disebut wasail yang artinya sama yaitu perantara. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar.¹⁴ Jadi yang dimaksud media adalah alat bantu untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, media mencerminkan pula bahwa setiap sistem pembelajaran memiliki pengertian yang memiliki peranan sebagai mediasi, ringkasnya media adalah alat bantu yang digunakan untuk mnyampaikan pesan-pesan pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada satu lingkungan belajar dan sumber belajar. Pembelajaran adalah suatu langkah yang terencana untuk memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Dalam hal ini media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan (*message*) serta gagasan yang dapat merangsang perhatian siswa serta minat, pikiran, perasaan, perbuatan, sehingga proses belajar mengajar sedemikian rupa terjadi pada diri siswa.¹⁶ Sehingga dapat

¹⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), 19.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, -Ed. Revisi, cet. 20, (Jakarta: Pers, 2017), 3.

¹⁶ Ani Cahyani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 3.

disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk dalam menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Menurut Zainal, media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang dapat menarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Menurut Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely, media pembelajaran adalah grafik, foto, dan alat bantu yang digunakan pendidik sebagai alat bantu belajar sesama kegiatan belajar.¹⁷

Dasar penggunaan media pembelajaran dapat kita temui dalam Al-Qur'an, yaitu dalam firman Allah surah al-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu “menerangkan” pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula pada penerapan media pembelajaran, sebagai seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Sehingga dengan memperhatikan serta memahami

¹⁷ Moh. Zaiful Rasyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 4.

perkembangan jiwa anak atau tingkat daya berfikir tersebut, pendidik diharapkan dapat mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan jembatan yang mendekatkan antara konsep abstrak dengan kenyataan yang menggunakan benda konkrit. Anak usia sekolah tingkat menengah pertama dalam menyerap materi pembelajaran sangatlah memerlukan media dalam proses pembelajarannya. Karena terkadang informasi yang disampaikan secara lisan tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila pendidik kurang cakap dalam menjelaskan materi. Sehingga disinilah peran media sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara Qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan

manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan diatas, media pembelajaran merupakan jembatan bagi pendidik untuk menyampaikan dan memahami materi kepada siswa dengan tujuan untuk menginspirasi dan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang inspiratif, fasilitator. Tidak hanya itu, dengan media pembelajaran memudahkan proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar dan berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Kegunaan media atau alatpembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya:

- 1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, misalnya: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography. Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, atau foto objek yang terlalu kompleks, dapat disajikan dengan model diagram atau melalui

program komputer animasi. Konsep yang terlalu luas (gempa bumi, gunung berapi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.

- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan secara fakta, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda diantara peserta didik, sementara kurikulum dan materi pelajaran ditentukan sama untuk semua peserta didik dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu beberapa pakar berpendapat bahwa kegunaan media pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- 2) Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran yang lebih hidup dan menarik.
- 3) Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) sehingga menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu terkait materi yang dipelajari.

- 4) Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran.
- 5) Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam indera, melatih dan memperluas perasaan juga kecepatan dalam belajar.¹⁸

Dalam penggunaannya media juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Menurut AECT (*Association Of Education Communication Technology*) melalui karya *The Definition Of Educational Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam macam yaitu pesan (*massage*), manusia (*people*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*).¹⁹ Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran yaitu proses pembelajaran telah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, namun belum semua siswa mendapatkannya dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi, sehingga peserta didik harus berbagi dengan temannya yang tidak mendapatkan buku paket. Selain itu juga, lingkungan sekolah belum mendukung secara penuh untuk proses pembelajaran SKI. Oleh karena itu, tugas guru atau pembelajar adalah sebagai komponen dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Pembelajaran Multimedia Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), 6-7.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188-189.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dikelompokkan dalam empat kelompok:

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi grafis. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak dua komponen pokok teknologi yaitu materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

2) Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran dengan menggunakan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor film, tape, recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pembelajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan suatu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprocessor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya yaitu terletak pada informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.

4) Media hasil teknologi gabungan

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap sebagai teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *Random Access Memory* yang besar serta Hardisk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi (*high-display*) juga ditambah dengan peripheral (alat-alat tambahan seperti *videodisk player* atau perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio).²⁰

2. Teori Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti teori belajar behaviorisme, teori kognitivisme, teori konstruktivisme dan teori media

²⁰ Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 73.

pembelajaran lainnya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori media pembelajaran konstruktivisme, peneliti menilai bahwa teori ini sejalan dengan pemanfaatan media pembelajaran SKI berbasis ICT.

a. Teori Media Pembelajaran Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget dengan nama *individual cognitive constructivist theory* dan Vygotsky dalam teorinya yang disebut *socialcultural constructivist theory*. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Belajar dalam pandangan konstruktivisme adalah “mengkonstruksi” pengetahuan atau dengan kata lain “membangun” pengetahuan. Artinya pengetahuan dibangun dari proses pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan dilakukannya penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru yang didapatkan. Dengan demikian pengetahuan tidak dapat dipindahkan dengan begitu saja dari individu ke individu lainnya, melainkan setiap individu harus membangun pengetahuan di dalam otaknya masing-masing.²¹

Menurut Ansari, teori belajar konstruktivisme berkenaan dengan bagaimana anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Sehingga, tujuan pembelajaran konstruktivisme ini

²¹ Yatim Riyatno, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) 141.

ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatifitas, produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa untuk berfikir dan mampu mendemonstrasikan.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah sebuah keadaan dimana individu memperoleh pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui dan percaya, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini tentu selaras dengan pemanfaatan media pendidikan berbasis ICT karena dalam pembelajaran berbasis ICT, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dari hasil belajar yang lebih luas dengan penggunaan media-media digital berbasis informasi dan komunikasi.

b. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

- 1) Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang di perolehnya.
- 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar.

²² Bansu Ansari, *Komunikasi Matematik Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh: Pena, 2016) 65.

- 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya.
 - 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok saat diskusi ataupun saat kegiatan belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pendekatan konstruktivisme
- 1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya.
 - 2) Siswa yang memiliki daya serap atau tanggap dalam menerima materi, terkadang lama menunggu siswa lainnya yang kurang tanggap dalam menerima materi.
 - 3) Siswa memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar mengajar yang baru.²³

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarotun* yang berarti pohon, dalam bahasa Indonesia “sejarah” memiliki arti asal-usul (keturunan), silsilah, dan peristiwa atau kejadian yang benar terjadi pada masa lampau. Sejarah dapat diartikan dalam bahasa Arab menjadi tarikh atau sirah, namun bila disandingkan dengan kata ‘ilm memiliki pengertian sebagai ilmu yang menjelaskan baik masa, tempat terjadinya, ataupun sebab terjadinya suatu peristiwa.²⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, sejarah kebudayaan Islam (SKI) hadir sebagai sebuah mata pelajaran. SKI adalah salah satu mata pelajaran yang

²³ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, 147.

²⁴ Usep Mudani Karim Amrullah dan Abdul Azis, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, (2019), 56.

mengajarkan tentang perjalanan kehidupan umat Islam dalam memperjuangkan syariat dari satu masa ke masa yang lain, penanaman nilai-nilai ditujukan untuk mengukuhkan keyakinan kebenaran agama Islam kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menelaah dalil, teori, fakta sejarah, hikmah, serta nilai yang ada agar peserta didik memahami makna pembelajaran.²⁵

a. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam dirumuskan berdasarkan peristiwa dan periode secara sistematis, dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempelajari tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW, dan Khulafaur Rosyidin.
- 2) Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mempelajari tentang dinasti atau daulah Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayyubiyah.
- 3) Pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA) mempelajari tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, Gerakan pembaharuan di dunia Islam, serta perkembangan Islam di Indonesia.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan pada masing-masing tingkatan, pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu menekankan ibrah dari berbagai kisah pada masa lampau.

b. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor yang dapat menghambat dan mengganggu pemahaman pelajaran salah satunya adalah metode yang kurang efektif, perlu

²⁵ Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa", *JINOP*, Vol. 6, No. 2, (2020), 205.

ditekankan bahwa masing-masing siswa itu unik dan memiliki pribadi yang tidak sama.

Berikut ini adalah metode pembelajaran SKI yang juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.²⁶

- 1) Metode ceramah, penyajiannya melalui penuturan (penjelasan lisan), guru menyampaikan atau menceritakan kejadian-kejadian masa lalu kemudian menjelaskan ibrahnya.
- 2) Metode tanya-jawab, metode ini akan lebih bernilai aplikasi tinggi apabila pertanyaan bervariasi dan penyajiannya menarik.
- 3) Metode diskusi, penyajiannya melalui pemecahan masalah atau analisis.
- 4) Metode demonstrasi, penyajiannya dengan menampilkan atau memperagakan suatu proses, situasi, benda yang akan dipelajari beserta penjelasan lisan.
- 5) Metode timeline, memuat kronologi atau rentetan terjadinya peristiwa.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mempersiapkan bahan atau materi yang akan dipelajari, bahan ajar yang terpadu dan sistematis akan mudah diterima oleh para siswa. Disamping itu, untuk menunjang kegiatan belajar yang lebih variatif, mengena, menambah cakrawala dan mudah dipahami, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti membuat slide presentasi atau mengenalkan siswa dengan internet untuk

²⁶ Dwi Muthia Ridha Lubis, dkk., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Islamic Education*, Vol. 1 No. 2 (2021), 70.

mendapatkan bahan ajar tambahan yang berguna dalam pendalaman pemahaman materi SKI.²⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, mengevaluasi serta pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Silabus

Perangkat ini berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, untuk mencapainya diukur berdasarkan indikator pencapaian. Silabus bisa diibaratkan sebagai ringkasan dari kurikulum karena didalamnya terdapat target pencapaian, media, dan lain sebagainya.

2) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam rangka pemberian

²⁷ Muh. Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 14.

pelayanan kepada peserta didik. Perencanaan yang dirancang meliputi model, metode, pelaksanaan, evaluasi dan instrument penilaian.

3) Prota

Program tahunan atau disingkat prota merupakan batasan materi yang harus diselesaikan dengan waktu yang tertera jelas dalam table program tahunan. Prota berisi tentang pendistribusian materi selama satu tahun pelajaran yang terdiri dari dua semester.

4) Promes

Program semester atau promes merupakan gambaran distribusi materi selama satu semester berdasarkan SK dan KD yang telah dirumuskan dalam standar isi.

5) Buku Absen

Buku ini berisi sejumlah nama peserta didik dalam kelas yang kita bina. Buku ini gunanya untuk mengontrol kehadiran peserta didik.

6) Buku Penilaian

Buku ini berisi tentang hasil belajar siswa selama 2 semester, nilai-nilai siswa berupa hasil belajar kognitif, sikap dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Syaiful Bahri dan Anwar Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu nilai yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap antara lain:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pembelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa dilanjutkan dengan menanyakan materi sebelumnya.

2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, hal ini dikarenakan agar siswa maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya, pendidik memberikan materi dengan tingkatan yang lebih sulit dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru mengakhiri dengan kalimat penutup dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Yang dimaksud evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Islam, dalam hal ini meliputi SKI, Akidah Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits.

Ada dua evaluasi yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sehingga bisa digunakan untuk melihat kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Evaluasi Tes

Evaluasi tes adalah alat ukur dalam menilai perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila dilihat dari bentuknya, teknik evaluasi tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes objektif dan tes esai. Tes objektif adalah tes yang system penilaiannya dilakukan secara objektif. Sedangkan, tes non objektif (esai) adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur sehingga peserta harus menyusun dan mengorganisasikan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan dengan bahasanya sendiri.

2) Evaluasi Non Tes

Teknik evaluasi non tes merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar yang tidak dapat dilakukan dengan tes. Evaluasi non tes terdiri dari:

(a) Skala bertingkat

Menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

(b) Kuisisioner

Digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pandangan atau pendapat seseorang serta harapan aspirasinya disamping aspek afektif dan perilaku individu.

(c) Wawancara

Digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pandangan atau pendapat seseorang berdasarkan perspektifnya.

(d) Pengamatan (observasi)

Pada umumnya pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.

(e) Sosiometri

Dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya terutama hubungan social siswa dengan teman satu kelasnya.

C. Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT)

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT

Secara harfiah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata yang *medius* yang artinya perantara atau pengantar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran penerima pesan tersebut. Dalam proses pembelajaran media memiliki peranan yang sangat penting. Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi media pembelajaran aktifpun mulai dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi ICT kedalam proses pembelajaran.

ICT yang merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu informasi (*information*), komunikasi (*communication*), dan teknologi (*technology*). Dalam hal ini, teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, informasi merupakan data yang sudah di olah untuk disebarluaskan, sedangkan komunikasi adalah pengirim dan penerima pesan. Sehingga secara umum ICT merupakan sebuah teknologi yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan, diolah, dan dilakukan penyebaran berupa penyajian informasi.²⁸

Information Communication and Technology (ICT) dalam bahasa Indonesia disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang saat ini telah menjadi tolak ukur perkembangan masyarakat di era revolusi industry 4.0. Munir dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikutip oleh Muchammad Afifudin pada

²⁸ Sufriansyah Pasaribu, "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam", *Studi Multidisipliner* Vol. 6 Edisi 6, (2019), 95.

artikelnnya yang berjudul pengembangan media PAI berbasis ICT mengatakan, “*Information and Communication Technology* atau yang lebih dikenal dengan sebutan ICT adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya (*hardware*) yang berupa komputer, laptop dan juga perangkat lunak (*software*) berupa lembaran kerja”.²⁹

Berdasarkan pembahasan terkait aspek yang terdapat dalam ICT, secara detail Martin dalam buku Rusman dkk, telah memaparkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Dalam teknologi komunikasi lebih menekankan pada pengiriman informasi yang akan disampaikan, sedangkan teknologi informasi lebih menekankan pada sistem pengolahan informasi. Sehingga adanya perkembangan ICT telah mempermudah peserta didik dan pendidikanya untuk mendapatkan informasi secara global tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian media dan pengertian *Information and Communication Technology* diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT adalah segala alat teknologi (perangkat lunak dan perangkat keras) yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, guna menyampaikan informasi dan materi kepada peserta didik. Selain itu, media berbasis ICT yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan bantuan teknologi berbasis informasi dan komunikasi serta dapat berkontribusi untuk memberikan bentuk alternative baru sehingga pembelajaran tidak lagi manual dan bersifat monoton. Dalam ICT juga tidak

²⁹ Muchammad Afifudin, “Pengembangan Media PAI berbasis ICT”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6, No. 2 (2017), 61.

lepas dengan adanya penggunaan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran Berbasis ICT

Perkembangan media pembelajaran ICT (*Information Communication and Technology*) dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan secara optimal. Adapun yang termasuk dalam ranah ICT yakni meliputi semua teknologi yang dapat digunakan dalam mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi dalam sebuah proses komunikasi. Dengan demikian, secara garis besar terdapat macam-macam media pembelajaran berbasis ICT, sebagai berikut:

1) Teknologi Komputer

Teknologi pembelajaran dengan bantuan computer atau sering disebut (*Computer Assisted Instructional*) merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penerapan media pembelajaran ini dapat di implikasikan dalam bentuk seperti adanya program *computer-assisted learning*, *e-mail* dan multimedia pembelajaran interaktif atau disebut komputer multimedia. Melalui media pembelajaran berbasis komputer tidak bergantung pada jaringan internet atau bersifat offline. Sehingga secara keseluruhan, media ini menggunakan kemampuan computer yang terdiri dari perpaduan media seperti gambar, grafis, audio, video,

animasi, *scanner*, *flash disk*, proyektor, LCD dan juga perangkat lainnya.

2) Teknologi Multimedia

Teknologi multimedia meliputi adanya player suara, kamera digital, kamera video, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, multimedia terdiri dari beberapa media yang berkisar lebih dari satu media yang bergabung. Selain itu, media dapat di definisikan sebagai computer yang disertai dengan sound card, speaker, CD, audio dan grafis dengan resolusi tinggi.

3) Teknologi Telekomunikasi

Teknologi telekomunikasi ini terdiri dari faxmile, telepon, dan telepon seluler. Dalam perkembangan pada era saat ini, teknologi komunikasi memiliki kemajuan yang pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *facebook*, *email*, *twitter*, *blogger*, *instagram*, *handphone*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, seiring perkembangannya teknologi komunikasi diharuskan untuk memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar pada dunia pendidikan.

4) Teknologi Jaringan Komputer

Teknologi berbasis jaringan komputer ini terdiri baik dari perangkat lunak (*software*) atau aplikasi jaringan yang meliputi html, php, web, e-mail, java dan juga aplikasi berbasis data lainnya. Selain itu, juga aplikasi berupa perangkat keras (*hardware*) yang meliputi internet, wifi, LAN, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyaknya jenis-jenis media yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, tentu perlu mempertimbangkan peran berbagai alat dan media yang akan diterapkan pada peserta didik. Adanya pertimbangan tersebut media dapat memfasilitasi peserta didik agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, hal ini dikarenakan media sebagai jalur alternative dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif.

Selain itu, dalam hubungannya jenis-jenis perangkat ICT ini terdapat pemaparan dalam buku Nizwardi dan Ambiyar yang membahas mengenai beberapa komponen ICT secara umum yang meliputi komputer (PC), laptop, LCD, proyektor, printer, intranet, internet, televisi, handphone, radio, dan juga perangkat lainnya.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media ICT

Langkah-langkah kongkrit yang harus dilalui oleh tenaga pendidik atau guru dalam pengembangan bahan pembelajaran menggunakan media berbasis ICT adalah.

- 1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran yang akan disajikan setiap pertemuan.
- 2) Menyusun kerangka materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional dan pencapaiannya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Bahan tersebut selanjutnya dibuat dengan tampilan yang menarik mungkin dalam bentuk *power point* dengan didukung oleh video,

gambar, dan bahan animasi lainnya agar siswa lebih tertarik dengan materi yang akan dipelajari serta diberikan latihan-latihan sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi kemajuan siswa.

- 4) Bahan pengayaan hendaknya diberikan melalui link ke situs-situs sumber belajar yang ada di internet agar siswa mudah mendapatkannya. Setelah bahan tersebut selesai maka secara teknis tenaga pendidik atau guru meng-*upload* ke situs *e-learning* yang telah dibuat.³⁰

c. Kendala Dalam Pembelajaran ICT

Dalam proses pembelajaran ICT tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik, diantaranya yaitu: (1) dikembangkan dalam dialog terbatas sehingga tidak dapat menjawab semua permasalahan siswa, (2) tidak dapat melihat Teknik siswa dalam menjawab soal, (3) pengembangan komputer memerlukan biaya, waktu, dan tenaga, (4) kecepatan perkembangan komputer memerlukan *upgrade* yang terus menerus, dan membutuhkan tenaga listrik dalam mendukung proses pembelajaran, (5) penilaian tidak mempertimbangkan apakah siswa sedang Lelah, mengantuk, atau sakit, (6) komputer juga hanya menilai hasil akhir bukan proses belajar siswa, (7) komputer juga tidak dapat meniru tingkah laku pendidik, (8) sebagian guru belum memahami aplikasi program komputer, maka pendidik tidak dapat merancang

³⁰ Sundayana Rosatina, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 192.

pembelajaran melalui media komputer, sehingga pendidik harus bekerjasama dengan ahli programmer komputer grafis, juru kamera, dan teknisi komputer.³¹

d. Solusi Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran

Dunia pembelajaran telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terlebih dalam kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan ICT sebagai alat bantu pemecah masalah juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini beberapa solusi juga ditawarkan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran ICT. Salah satunya yaitu melalui upaya pendidik dalam pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Adapun strategi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran meliputi:

1) ICT sebagai media atau alat bantu pembelajaran

Pemanfaatan ICT dalam konteks ini telah didukung oleh teori socio-contrucstivsm, yang mana peserta didik memperoleh pengalaman belajar satu sama lain atau dapat dilakukan melalui adanya interaksi dengan para ahli sebagai bentuk media komunikasi berbasis ICT. Manfaat penting dari ICT dalm proses pembelajaran tentu dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik melalui penggunaan ICT sebagai media pembelajaran berbentuk power point, animasi gambar, video, program simulasi, program CAI (*computered aided instruction*).

³¹ Hamdanah, dan M. Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 26-27.

2) ICT Sebagai Sarana atau Tempat Belajar

Kegiatan belajar pada saat ini tidak hanya dilakukan di perpustakaan atau di dalam kelas. Hal ini dikarenakan perkembangan ICT sebagai media penunjang akses internet memberi kemungkinan untuk membuka *e-learning* sebagai bentuk *virtual class*, sehingga *e-learning* dibentuk untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, namun dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan semestinya mulai dari mengerjakan tugas, berdiskusi, bereksperimen, dan lain sebagainya.

3) ICT Sebagai Sumber Belajar

Semakin pesatnya perkembangan ICT maka tidak hanya dibuktikan dalam ranah teknologi saja, namun juga dapat dibuktikan dalam bentuk isi. Pada satu sisi para ahli telah mengembangkan teknologi dalam menyajikan sebuah informasinya melalui media seperti CD, internet, *web*, DVD dan beberapa perangkat lain baik secara kelompok maupun secara individu. Dengan banyaknya jumlah sumber yang telah tersedia, sehingga dapat memudahkan dalam pencarian referensi melalui google, wikipedia, ensiklopedia dan beberapa platform lainnya.

4) ICT Sebagai Sarana Peningkatan Profesionalisme

Perkembangan ICT dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik. Hal ini dikarenakan ICT mampu meningkatkan kreativitas yang dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi dan bahan ajar. Selain itu, pemahaman guru akan teknologi,

pengetahuan, teori belajar, serta metode pengajaran semakin *update*. Melalui ICT para pendidik akan saling berkomunikasi dan bekerja sama terkait permasalahan dalam pembelajaran dalam pembelajaran yang dihadapi oleh masing-masing pendidik serta dapat menumbuhkan relasi dalam sebuah penelitian bersama.

Dari beberapa strategi pemanfaatan yang telah dipaparkan diatas, bahwa peranan ICT dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran yang diikuti dengan beberapa aplikasi pendukung seperti google classroom, moodle, edmodo untuk membantu dalam pelaksanaan kelas dunia maya atau pencarian referensi dengan menggunakan situs web berupa google cendekia, portal garuda, dan beberapa jenis lainnya.

Selain beberapa strategi pemanfaatan ICT tersebut, ada pula kelebihan dalam pembelajaran ICT. Adapun kelebihan media pembelajaran berbasis ICT adalah:

- (a) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa
- (b) Meningkatkan motivasi siswa
- (c) Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa
- (d) Mereduksi pemakaian waktu saat penyampaian materi
- (e) Membuat pengalaman belajar lebih menyenangkan, memuaskan dan menguatkan siswa
- (f) Dapat mengakomodasi banyak siswa
- (g) Komputer tidak merasa Lelah, benci, lupa, dan marah

- (h) Dapat menggunakan fasilitas penyimpanan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa
- (i) Memiliki sifat tanggap dan bersahabat sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa
- (j) Materi dapat didesain menjadi lebih menarik
- (k) Tingkat kemampuan dan kecepatan belajar dapat di kontrol siswa sehingga siswa dapat belajar dan berprestasi sesuai kemampuannya
- (l) Dapat mendorong pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap penggunaan komputer.